

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi nasional yang bertumpu pada upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil dan makmur seperti yang diamanatkan dalam UUD 1945.

Padi (bahasa latin : *Oryza Sativa L.*) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada berberapa jenis dari marga (genus) yang sama, yang biasa disebut padi liar. Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua serealia, setelah jagung dan gandum. Namun padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi masyarakat dunia. Padi sawah ialah sejenis padi yang ditanam di kawasan air bertakung yang disebut sawah padi. Tanpa air yang tergenag padi sawah tidak akan tumbuh subur. Budidaya padi adalah kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil yang setinggi-tingginya dengan kualitas sebaik mungkin. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan maka, tanaman yang akan ditanam harus sehat dan subur. Adapun langkah budidaya padi yaitu, pengolahan lahan ada beberapa tahapan bajak pertama, bajak kedua, dan garu. Setelah itu masuk ketahapan benih, persemaian, penanaman, perawatan, pemupukan dan panen. Komoditas padi adalah tanaman yang paling banyak dibud idayakan di Indonesia dan menjadi tanaman pokok masyarakat Indonesia. Begitu juga dengan Provinsi Sumatera Barat.

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu daerah dengan potensi pertanian yang besar di Provinsi Sumatera Barat. Menurut Pendapatan Daerah Regional Bruto Kabupaten Padang Pariaman tahun 2017 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berkontribusi 21,20% dal am pembentukan ekonomi Kabupaten Padang Pariaman. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terdiri dari 3 subsektor yaitu subsektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian; kehutanan; dan perikanan. Dari ketiga subsektor tersebut, subsektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian merupakan penyumbang pendapatan terbesar terhadap sektor pertanian di Kabupaten Padang Pariaman yaitu sebesar 72,89%. Subsektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian ini

terbagi lagi menjadi 5 subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor pertanian, subsektor peternakan, dan subsektor jasa pertanian. Masing-masing subsektor memberikan kontribusi terhadap subsektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian yaitu adalah sebagai berikut subsektor tanaman pangan memberikan kontribusi sebesar 34,01%; subsektor tanaman hortikultura memberikan kontribusi sebesar 15,35%; subsektor tanaman pertanian memberikan kontribusi sebesar 16,64%; subsektor peternakan memberikan kontribusi sebesar 4,92%; dan subsektor jasa pertanian memberikan kontribusi sebesar 1,97%.

Kecamatan penghasil padi terbesar di daerah itu pada 2017 yaitu Kecamatan Lubuk Alung 51.037 ton, disusul Kecamatan Batang Anai 39.742 ton, dan Kecamatan 2x11 Kayu tanam 24.633 ton. dari produksi padi sebesar 321 ribu ton tersebut dapat menghasilkan beras sebanyak 174,4 ribu ton dengan rincian 46,4 ton untuk dikonsumsi warga setempat dan 128 ribu ton untuk diekspor ke daerah lain. Jika dilihat dari luas lahan sawah, maka luas lahan sawah yang paling luas di Kabupaten Padang Pariaman yaitu Kecamatan Lubuk Alung lahan sawahnya seluas 3 139 ha, disusul Kecamatan Batang Anai seluas 2 675 ha. Berdasarkan data yang ada dapat terlihat bahwasannya yang memberikan kontribusi terbesar terhadap sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian adalah subsektor tanaman pangan. Sesuai dengan visi daerah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Padang Pariaman tahun 2005-2025 yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 02 Tahun 2010, yang mana mewujudkan Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2025 unggul dibidang agribisnis dan perdagangan berdasarkan sumber daya yang berkualitas.

Dari seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, Kecamatan Lubuk Alung adalah Kecamatan terbesar dalam penghasil padi. Lubuk Alung adalah sebuah [kecamatan](#) di [Kabupaten Padang Pariaman](#), [Sumatra Barat](#), [Indonesia](#). Meskipun hanya berstatus kecamatan, Lubuk Alung merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi penting di Kabupaten Padang Pariaman, dan menjadi kota penyangga bagi wilayah metropolitan [Palapa](#)(Padang-Lubuk Alung-Pariaman). Selain itu Kecamatan Lubuk Alung adalah kecamatan yang merupakan salah satu penghasil tanaman padi terbesar di Kabupaten Padang Pariaman. Berhasilnya Kecamatan ini menjadi penghasil padi terbesar di Kabupaten Padang Pariaman tidak luput dari dukungan saluran irigasi Bendungan Anai. Akan tetapi

aktifitas usaha pertanian tanaman pangan ini seharusnya dapat dikembangkan lagi dengan perencanaan yang matang untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Permasalahan semakin besar karena lemahnya manajemen petani. Salah satu upaya yang dapat ditempuh agar dapat meningkatkan produksi pada usahatani padi adalah dengan menerapkan subsistem agribisnis.

Arahan pengembangan pertanian padi sawah merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam menggerakkan sektor pertanian, mulai dari usaha tani yang kokoh sehingga menghasilkan produk pertanian yang berkualitas tinggi mulai dari hulu sampai hilir. Produk pertanian yang berkualitas (pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan) haruslah diolah di dalam daerah Kabupaten Padang Pariaman sendiri, dimana sebagai basisnya adalah masyarakat tani yang menghasilkan produk hilir yang berkualitas tinggi, sehingga nilai tambah dari hasil produk pertanian dinikmati oleh daerah dan masyarakat. (RPJPD Kabupaten Padang Pariaman) Untuk mengoptimalkan produk pertanian, maka diperlukan pengembangan pertanian yang komprehensif. Melalui arahan pengembangan maka potensi unggulan daerah, dapat dikembangkan dalam kemampuan daerah menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumberdaya secara nyata, memberikan kesempatan kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat, memiliki prospek untuk meningkatkan produktivitas dan investasinya serta memiliki daya saing yang tinggi (Luvianita, 2017)

1.2 Rumusan Masalah

Dengan potensi sektor pertanian subsektor tanaman pangan komoditi padi sawah di Kabupaten Padang Pariaman yang besar, maka perlunya kajian arahan pengembangan pertanian tanaman pangan komoditi padi sawah sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman dalam membuat perencanaan pembangunan khususnya dalam pengembangan pertanian. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Padang Pariaman juga belum dikaji mengenai arahan pengembangan pertanian komoditi padi sawah sebagai prospek ekonomi komoditi unggulan. Sehingga studi arahan pengembangan pertanian komoditi padi sawah di Kabupaten Padang Pariaman ini penting untuk menunjang Rencana Tata Ruang Wilayah. Pengembangan komoditi padi sawah diharapkan mampu meningkatkan kemajuan sektor pertanian untuk menunjang perekonomian Kabupaten Padang Pariaman.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari studi ini adalah mengidentifikasi keadaan yang ada di kawasan studi yang nantinya dapat di gunakan sebagai acuan dalam pengembangan wilayah studi dalam mengatasi permasalahan pengelolaan dan pengolahan hasil pertanian. Berikut ini point-point tujuan dari studi ini :

- a. Menganalisis kesesuaian lahan sawah dan ketersediaan lahan sawah untuk menentukan pengambilan keputusan dalam arahan pengembangan lahan sawah di Kecamatan Lubuk Alung. dan di Kecamatan Lubuk Alung,
- b. Menganalisis tata cara budidaya tanaman padi sawah di kawasan studi untuk mengetahui potensi pengembangan padi sawah dan potensi pengembangan kawasan yang representatif sebagai lokasi pengembangan pertanian padi sawah,
- c. Menganalisis pola usaha serta proses pengolahan dalam tiap tingkat produksi dan analisis kelayakan usaha padi sawah serta menilai peran dan fungsi kelembagaan dalam pengembangan pertanian padi sawah,
- d. Memberikan arahan pengembangan pertanian padi sawah dalam pengembangan wilayah di Kabupaten Padang Pariaman.

Dalam tujuan ini di terapkan konsep-konsep yang berhubungan dengan pengembangan wilayah studi berdasarkan permasalahan yang di hadapi serta potensi yang ada.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Makro

Wilayah penelitian adalah wilayah administrasi Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 1.328,79 Km² yang terdiri dari 17 kecamatan yang mana batas administrasinya adalah sebagai berikut. Batas wilayah administratif Kabupaten Padang Pariaman adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Agam,
- sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar,

- sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Padang,
- sebelah Barat berbatasan dengan Kota Pariaman

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **gambar 1.1** berikut ini, yaitu Peta Administrasi Kabupaten Padang Pariaman.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah Mikro

Kawasan studi akan dilakukan yaitu di **Kecamatan Lubuk Alung**, Kecamatan ini berpotensi dan memiliki produktifitas padi tertinggi di bandingkan Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Kecamatan yang kami jadikan kawasan studi ini diambil dari data BPS Padang Pariaman dalam angka tahun 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **gambar 1.2** berikut ini, yaitu Peta Administrasi Kecamatan Lubuk Alung.

1.5 Ruang Lingkup Materi

Dalam mengkaji arahan pengembangan pertanian padi sawah, substansi yang akan dibahas adalah ketersediaan lahan yang masih dapat dikembangkan menjadi sawah di Kecamatan Lubuk Alung dan arahan pengembangan lahan sawah di Kecamatan Lubuk Alung, setelah itu mengidentifikasi permasalahan yang menghambat perkembangan kegiatan pertanian padi sawah. Secara konseptual ada lima subsistem yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu lahan potensial pengembangan sawah, usahatani/proses produksi, pasca panen, pemasaran, lembaga penunjang, dan sarana irigasi. Dalam melakukan identifikasi diperlukan untuk melihat kondisi pertanian padi sawah, modal, sarana dan sumber daya manusia. Identifikasi yang dilakukan dapat membantu dalam menentukan arahan pengembangan pertanian sehingga komoditi padi sawah bisa membantu meningkatkan pendapatan masyarakat maupun daerah serta menjadi komoditi unggulan di sektor pertanian.

1.6 Metodologi

1.6.1 Metode Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok (Sukmadinata,2010). Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta tujuan yang akan dicapai yaitu sifatnya *deskriptif kualitatif* dimana peneliti akan mendeskripsikan tentang kegiatan agribisnis komoditi padi sawah. Analisis kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas kondisi yang terjadi di lokasi penelitian dan mendeskripsikan angka-angka hasil perhitungan yang dilakukan.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Survey primer : survey yang dilakukan langsung dilapangan atau wilayah studi dengan melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan, Camat Lubuk Alung, kelompok tani, gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) dan petani padi sawah di kawasan studi, serta pengambilan dokumentasi. Perhitungan untuk mendapatkan jumlah responden untuk petani yaitu menggunakan rumus *slovin* dengan *margin of error* 10%, Dari 1500 populasi responden berdasarkan perhitungan didapat dengan jumlah 94 responden.
2. Survey sekunder : yaitu melakukan pengumpulan data melalui instansi terkait seperti BAPPEDA, Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Padang Pariaman. Adapun data yang akan diperoleh yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Jenis Data

No	Jenis Data	Kegunaan	Sumber Data	Tahun
1	Kebijakan	Untuk mengetahui arahan kebijakan pengembangan komoditi padi sawah	Dinas Pertanian Kabupaten Padang Pariaman	Terbaru
2	Peta Administrasi	Untuk mengetahui batas daerah penelitian	Dinas Pekerjaan Umum dan permukiman	Terbaru
3	Data Kondisi Fisik - Topografi - Iklim - Hidrologi - Jenis Tanah	Untuk mengetahui kondisi fisik wilayah studi	BAPPEDA Kabupaten Padang Pariaman	Terbaru
4	Penggunaan Lahan	Untuk mengetahui sebaran penggunaan lahan di wilayah studi	Dinas Pekerjaan Umum dan permukiman	Terbaru
5	Kependudukan - Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin - Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian	Untuk mengetahui kondisi kependudukan di wilayah studi	BPS Kabupaten Padang Pariaman	Terbaru
6	Perekonomian	Untuk mengetahui kondisi perekonomian daerah studi.	BPS Kabupaten Padang Pariaman	Terbaru
7	- Data Jumlah Produksi Pertanian - Sarana dan Prasarana Pendukung Pertanian - Data Jumlah Petani	Untuk mengetahui gambaran eksisting pertanian di wilayah studi.	Dinas Pertanian dan Peternakan, Survey Primer	Terbaru

Sumber : Hasil Analisis 2018

1.6.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam studi pengembangan pertanian adalah sebagai berikut.

a. **Analisis Kebijakan** dilakukan dengan cara melihat, mengidentifikasi dan menilai kebijakan yang terkait dengan pertanian, apakah di kawasan penelitian sudah berjalan sesuai rencana atau tidak

b. **Analisis Fisik**

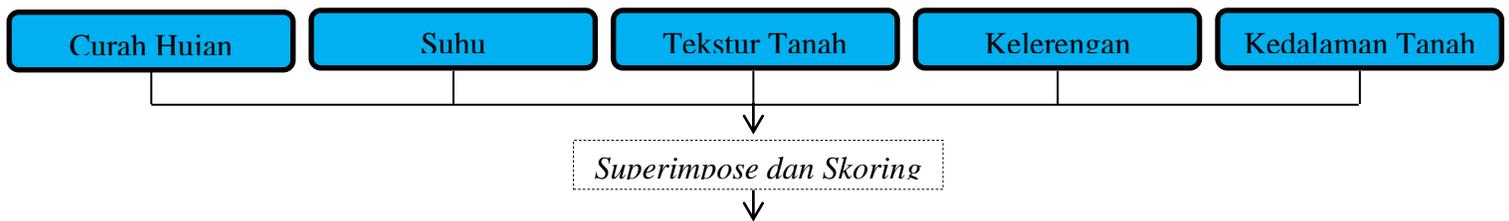
- **Analisis Kesesuaian Lahan.** Proses integrasi data dari lapisan layer yang berbeda disebut *superimpose*. Secara sederhana, hal ini dapat disebut operasi visual, tetapi operasi ini secara analisa membutuhkan lebih dari satu layer untuk digabungkan secara fisik. Dalam penelitian ini semua data yang di input akan di *superimpose* sesuai dengan syarat-syarat penentuan kesesuaian lahan yang nilai skoring setiap persyaratannya berbeda (tabel 1.1 dan 1.2). kemudian nilai skor tersebut diklasifikasikan untuk menentukan tingkat untuk menentukan tingkat kesesuaian lahan (tabel 1.3), sehingga dapat menghasilkan peta kesesuaian lahan. Penentuan kriteria penilaian untuk masing-masing tingkat kesesuaian lahan menggunakan variabel-variabel berikut ini :

Tabel 1.2 Kriteria Kesesuaian Lahan Untuk Sawah

Karakteristik	Tingkat Kesesuaian Lahan			
	S1	S2	S3	N
Iklim	24 – 29	22 – 24	18 – 22	< 18
Suhu rata-rata		29 – 32	32 – 35	> 35
Ketersediaan air				
Curah hujan (mm/bulan)	175 – 500	125 – 175	650 – 750 /	> 750
Media perakaran				
Kedalaman Tanah	> 50	40 – 50	25 – 39	< 25
Tekstur	Halus, agak halus	Sedang	Agak kasar	Kasar
Bahaya erosi				
Lereng (%)	< 3	3 – 8	8 - 15	> 15

Sumber : Djaenudin et al., 2011

Gambar 1.3 Analisis Kesesuaian Lahan Sawah

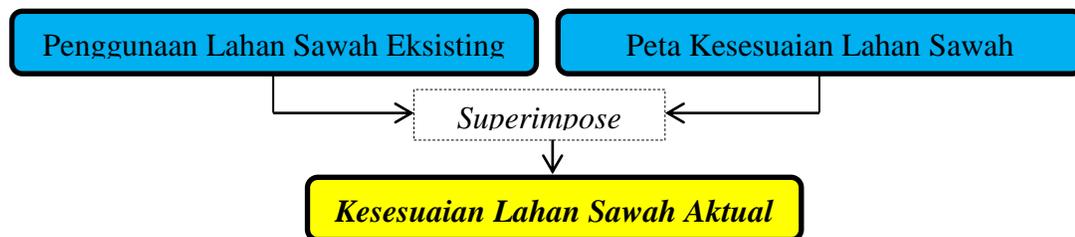


Berdasarkan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kesesuaian lahan sawah dilakukan dengan cara mengoverlay variabel curan hujan, suhu, tekstur tanah, kelerengan dan kedalaman tanah sehingga didapatkan total skor dari masing-masing variabel kesesuaian lahan yang akan dibagi menjadi 4 (empat) kelas kesesuaian lahan yaitu kesesuaian

lahan sangat potensial (S1), kesesuaian lahan cukup sesuai (S2), kesesuaian lahan sesuai marginal (S3) dan kesesuaian lahan tidak sesuai (N)

- **Analisis Ketersediaan Lahan** Menurut Direktorat *Perluasan dan Perlindungan Lahan Tahun 2018* menjelaskan bahwa lahan-lahan yang akan dikembangkan menjadi sawah baru dalam RTRW calon lokasi masuk dalam kawasan budidaya pertanian, calon lokasi tidak boleh berada dalam kawasan hutan (baik HPK, HP, HPT, HL, HVCA),
- **Analisis Kesesuaian Lahan Sawah Aktual** dilakukan dengan cara *superimpose* peta penggunaan lahan 2017 dengan peta kesesuaian lahan sawah sehingga didapatkan peta kesesuaian lahan aktual saat ini di Kecamatan Lubuk Alung, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.4 berikut ini :

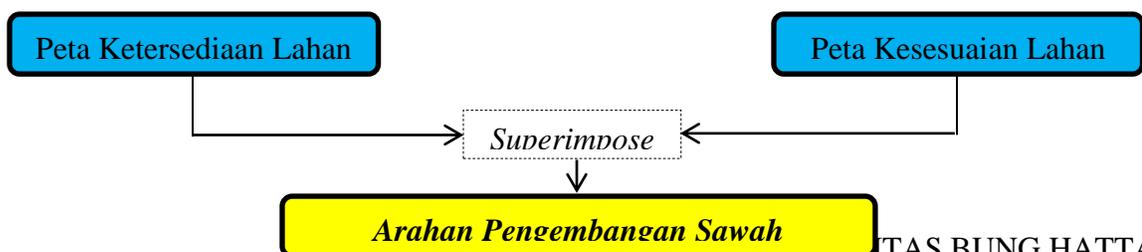
Gambar 1.4 Analisis Kesesuaian Lahan Aktual



Berdasarkan diagram flowchart diatas dapat disimpulkan bahwa analisis kesesuaian lahan aktual dilakukan dengan cara *superimpose* peta penggunaan lahan tahun 2017 dengan peta kesesuaian lahan sehingga didapatkan lahan-lahan sawah yang telah potensial, cukup sesuai, sesuai marginal dan tidak sesuai di Kecamatan Lubuk Alung.

- **Analisis Potensi Pengembangan Lahan Sawah** dilakukan dengan *superimpose* peta kesesuaian lahan dan peta ketersediaan lahan. Hasil analisis kesesuaian lahan dan ketersediaan lahan diperoleh lahan potensi. Lahan ini dapat memberikan gambaran mengenai lahan-lahan yang memiliki potensi untuk digunakan dalam membuat suatu perencanaan pengembangan lahan sawah di Kecamatan Lubuk Alung, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.5 berikut ini :

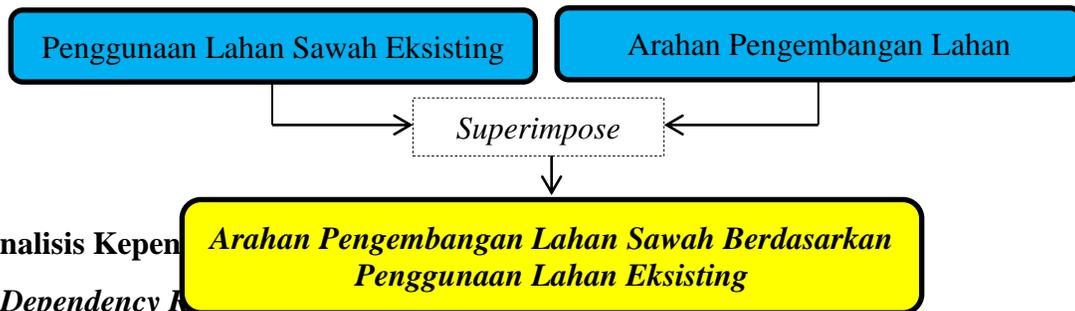
Gambar 1.5 Analisis Arahan Pengembangan Sawah



Berdasarkan diagram flowchart diatas dapat disimpulkan bahwa analisis arahan pengembangan lahan sawah dilakukan dengan cara mengoverlay peta ketersediaan lahan dengan peta kesesuaian lahan sawah sehingga didapatkan lahan-lahan yang sangat potensial, cukup sesuai, sesuai marginal dan tidak sesuai untuk dijadikan sebagai kawasan cetak sawah baru di Kecamatan Lubuk Alung.

- **Arahan Pengembangan Lahan Sawah Berdasarkan Penggunaan Lahan Tahun 2017.** Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apa-apa saja penggunaan lahan yang terdapat pada lahan-lahan yang akan dikembangkan sebagai lahan untuk cetak sawah baru, sehingga diketahui dimana saja lahan-lahan yang dapat diimplementasikan lahan untuk cetak sawah baru dan mana saja lahan-lahan yang sulit untuk dikembangkan sebagai lahan untuk cetak sawah baru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **gambar 1.6** berikut ini :

Analisis Arahan Pengembangan Lahan Sawah Berdasarkan Penggunaan Lahan 2017



c. Analisis Kependudukan

- **Dependency Ratio**

Dependency Ratio merupakan salah satu pernyataan yang berupa perbandingan antara banyaknya penduduk usia produktif dengan penduduk usia yang non produktif. Dalam Dependency Ratio yang digolongkan sebagai usia yang produktif adalah penduduk yang berusia antara 15 tahun sampai 64 tahun, sedangkan usia yang tergolong sebagai penduduk non produktif antara 0-14 dan 65 tahun ke atas. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Dependency Ratio adalah sebagai berikut.

$$\text{Dependency Ratio} = \frac{\text{Penduduk umur (0 -14)} + \text{Penduduk umur (65 +)}}{\text{Penduduk umur (15-64)}} \times 100$$

Semakin tinggi tingkat penduduk, kualitas tenaga kerja pun meningkat sehingga lapangan kerja dapat terisi oleh tenaga kerja berkualitas baik. Lapangan Pekerjaan meliputi berbagai

bidang usaha. Misalnya bidang pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri, perdagangan, pariwisata, konstruksi, transportasi dan komunikasi. Sehingga sumber daya alam yang kita miliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan taraf hidup penduduk. Analisis ini dilakukan dengan mempersentasekan jumlah penduduk bekerja di Kabupaten Padang Pariaman.

d. Analisis Perekonomian

- **Analisis Produktivitas**

Produktifitas merupakan perbandingan antara luaran (*Output*) dengan masukan (*Input*). Produktifitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menghasilkan barang atau jasa. Untuk menentukan produktifitas suatu desa digunakan rumus yaitu sebagai berikut.

$$\text{Produktifitas} = \frac{\text{Jumlah pendapatan}}{\text{Luas lahan Produktif (ha)}}$$

- **Analisis Biaya Produksi**

Analisis biaya adalah analisis yang dilakukan untuk memperhitungkan modal atau pembiayaan untuk melihat efisiensi dan keberhasilan usaha tani. Modal nantinya akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha tani dari pra tanam sampai pasca panen. Adapun analisis biaya yang akan dilakukan yaitu akan menghitung biaya per hektar dan biaya per usaha tani, untuk biaya per usaha tani berdasarkan pengambilan data dilapangan per usaha tani menggarap 2 hektar lahan sawah.

e. Analisis Pertanian Komoditi Padi sawah

- **Analisis Budidaya Padi sawah**

Analisis budidaya padi sawah dibutuhkan untuk menganalisa bagaimana kegiatan budidaya padi sawah eksisting dibandingkan dengan teori-teori. Selanjutnya diberi penilaian terhadap budidaya eksisting apakah sesuai dengan teori atau tidak.

- **Analisis Pola Usaha**

Analisis pola usaha dilakukan dengan melihat biaya produksi dan keuntungan dari setiap komoditi yakni komoditi padi sawah dari setiap komponen, mulai dari komponen bahan, komponen peralatan, komponen tenaga kerja, dan pemasaran. Adapun cara menganalisanya

yaitu membandingkan pendapatan dan biaya produksi. Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui keuntungan pada tahun X .

- **Analisis Pola Pemasaran**

Analisis pola pemasaran dibutuhkan untuk menganalisis bagaimana sistem pemasaran komoditi padi sawah di Kabupaten Padang Pariaman selanjutnya dilakukan cara membandingkan antara sistem pemasaran dan sistem pemasaran eksisting.

- **Analisis Kelembagaan**

Analisis ini dilakukan dengan cara memberi penilaian pada suatu kelembagaan. Analisis kelembagaan dibutuhkan untuk mengetahui peran dan sejauh mana pengaruh kelembagaan tersebut terhadap pertanian terutama komoditi padi sawah di Kabupaten Padang Pariaman.

- **Analisis Irigasi**

Analisis jaringan irigasi adalah analisis prasarana yang dilakukan untuk menilai pelayanan irigasi di Kawasan pertanian wilayah perencanaan dan nantinya analisis ini sangat diperlukan dalam perencanaan pengembangan, peningkatan ataupun pembangunan jaringan irigasi baru yang mana ini adalah upaya didalam pengembangan kawasan pertanian.

f. Analisis Potensi dan Masalah

Analisis ini dilakukan untuk melihat potensi dan masalah yang ada di Kabupaten Padang Pariaman baik itu fisik, penduduk, perekonomian dan agribisnisnya. Adapun cara menganalisisnya yaitu dengan cara menyimpulkan dan mentabulasikan analisis yang telah dilakukan apakah disetiap analisis memiliki potensi dan masalah.

g. Analisis Arahan Pengembangan

Dalam upaya pengembangan pertanian komoditi padi sawah yang dapat memberikan nilai tambah, maka perlu dilakukan analisis arahan pengembangan sesuai dengan potensi dan masalah dari semua aspek analisis yang telah didapatkan. Yang mana analisis ini akan menjadikan potensi sebagai kekuatan pengembangan dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada. Untuk melakukan analisis maka potensi dan masalah di klasifikasikan menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung baik dari dalam kegiatan maupun dari luar kegiatan, sehingga mampu menganalisa tentang usaha memaksimalkan potensi dan meminimalisir kendala. Berikut tabel analisis arahan pengembangan

1.7 Keluaran

Adapun keluaran dari penelitian ini yang berjudul arahan pengembangan agribisnis komoditi padi sawah di Kabupaten Padang Pariaman yaitu :

1. Memecahkan masalah yang menjadi kendala kegiatan agribisnis padi sawah di Kabupaten Padang Pariaman.
2. Mengusulkan rekomendasi arahan pengembangan agribisnis padi sawah sesuai dengan potensi di Kabupaten Padang Pariaman.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari laporan studi ini terdiri dari 5 (lima) bab penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi dan metode pendekatan serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan literatur tentang landasan teori-teori agribisnis secara umum, dan teori aturan untuk menentukan arahan pengembangan agribisnis padi sawah.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan tentang kondisi eksisting wilayah studi, produktivitas padi sawah dan pelaksanaan kegiatan pertanian dan agribisnis padi sawah.

BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN KOMODITI PADI SAWAH

Bab ini menjelaskan tentang potensi dan permasalahan, peluang serta kekuatan pengembangan agribisnis padi sawah dan analisis melalui metode LQ dan SWOT yang dilihat dari produktivitas dan proses kegiatan agribisnis.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan penulis untuk pengembangan agribisnis padi sawah.

Gambar 1.2
Kerangka Berfikir

